

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE PADA TKQ NURUL HUDA KARAWANG

Asep Dudin Abdul Latip^{1*}, Rini Novianti Yusuf², Dede Sobariah³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang, Indonesia
asepdudin1971@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam membentuk perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa depan. Karena pentingnya pendidikan dimasa kanak-kanak, optimalisasi pendidikan usia dini yang mencakup tiga lingkungan, yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah menjadi sangat penting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merobek dan menempel dengan metode pemberian tugas dan mengetahui peningkatan kemampuan anak dalam hal merobek dan menempel setelah dilaksanakan penerapan metode pemberian tugas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan tiga hari kelompok B di TKQ Nurul Huda, Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat. Sesuai dengan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat peningkatan signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran motorik halus, penerapan metode kolase terbukti dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal itu bias dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, siswa berani bertanya, pembelajaran menjadi menyenangkan, tumbuhnya rasa tanggung jawab, terjalin kerjasama yang baik dan partisipasi belajar siswa yang cukup baik. Peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran merobek di TKQ Nurul Huda cukup signifikan. Setelah diterapkan Metode Kolase hasil kemampuan merobek pada siklus I anak yang berkembang sesuai harapan (1,33%), dan pada Siklus II anak yang berkembang sesuai harapan (2,53%).

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini, Kegiatan Kolase.

Abstract: Education in childhood is an important stage in shaping a child's development and growth in the future. Because of the importance of education in childhood, optimizing early childhood education which includes three environments, namely family, community and school is very important. The purpose of this research is to determine the planning and implementation of tearing and sticking learning using the assignment method and to determine the increase in children's abilities in tearing and sticking after implementing the assignment method. The method used in this research is Classroom Action Research (PTK). This action was carried out for three days in group B at TKQ Nurul Huda, Tanjungpura, West Karawang District. In accordance with previously planned learning preparations. The results of this research show that there is a significant improvement from each cycle in which fine motor learning is observed, the application of the collage method is proven to improve the student learning process. This can be proven by a conducive classroom situation, students dare to ask questions, learning becomes fun, a growing sense of responsibility, good cooperation and good student learning participation. The increase in children's ability to learn to tear at TKQ Nurul Huda is quite significant. After applying the Collage Method, the results of tearing ability in cycle I, children developed according to expectations (1.33%), and in Cycle II children developed according to expectations (2.53%).

Keywords: Fine Motor Skills, Early Childhood, Collage Activities.

Article History:

Received: 05-02-2021

Revised : 07-03-2021

Accepted: 15-04-2021

Online : 30-04-2021

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan tahap penting dalam membentuk perkembangan dan pertumbuhan anak dimasa depan. Karena pentingnya pendidikan dimasa kanak-kanak, optimalisasi pendidikan usia dini yang mencakup tiga lingkungan, yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah menjadi sangat penting.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada 6 (enam) aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Menurut (Hadiansah, 2021) bahwa salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan motorik halus.

Pertumbuhan adalah proses perubahan yang bersifat progresif atau maju pada aspek fisik dan fisiologi. Perubahan ini lebih bersifat kuantitatif yang berhubungan dengan jumlah dan ukuran. Contohnya: bayi hanya bisa tidur terlentang, lambat laun bisa tengkurap, merayap, merangkak, merambat, dan berjalan (MF AK, 2021).

Perkembangan adalah proses perubahan progresif atau maju pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar. Menurut Gautama dalam (Hasbi, 2021) mengemukakan bahwa, kematangan merupakan faktor internal (dari dalam diri) yang terjadi secara alamiah pada setiap individu, sedangkan belajar merupakan faktor eksternal (dari luar) yang terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungan.

Perkembangan pada anak dapat diupayakan terjadi secara optimal melalui kegiatan belajar. Perkembangan pada anak seringkali tidak disadari oleh orang tua, bahkan mungkin bagi seorang pendidik. Bagi orang tua perkembangan anak merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap saat dan sedikit sekali yang memahami perkembangan pada anak.

Setiap tahapan perkembangan menunjukkan ciri-ciri perilaku tertentu sebagai harapan sosial yang harus dicapai. Ciri-ciri dari perkembangan merupakan tugas perkembangan pada suatu tahapan yang dicapai dan dikuasai oleh setiap anak. Seorang anak mampu mencapai perkembangan pada tahapan tertentu, maka akan mendapatkan kepuasan dan akan menjadi dasar bagi penguasaan dan perkembangan pada tahapan selanjutnya, misalnya penguasaan gerak melangkah untuk mengembangkan kemampuan berjalan, berlari, bahkan melompat (Arifudin, 2020).

Perkembangan fisik motorik anak terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, melompat, melompat, berputar, melempar, menyeimbangkan dan menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar. Sedangkan keterampilan motorik halus meliputi menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil (Surya, 2020).

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus. Gerakan ini berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisien, dan tepat (Surya, 2021).

Menurut Iskandar dalam (Ahmad, 2011) bahwa motorik halus adalah gerakan yang mempengaruhi otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contohnya : mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, menulis, merangkak, melukis, dan berjinjit. Kemampuan motorik halus anak bertujuan yang diantaranya dapat meningkatkan kelenturan jari tangan anak sehingga anak bisa berkembang dengan optimal. Mahendra dalam (Sumantri., 2005) bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Evaluasi merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis oleh pendidik dalam rangka mendapatkan informasi tentang kemajuan belajar anak, yang dilakukan dalam satu kesatuan waktu tertentu dan terus menerus (Darmawan, 2021). Sedangkan evaluasi motorik pada anak pra sekolah adalah suatu cara menemukan bagaimana proses pembelajaran dapat memberikan tanda-tanda pencapaian kemampuan dan tahapan pada anak.

Secara lebih khusus, evaluasi pengembangan motorik pada anak pada usia pra sekolah lebih menitik beratkan pada pemberian makna dari hasil yang telah dipelajari oleh anak didik, akan tetapi makna yang diberikan tidak dalam bentuk kuantitatif, sebab akan memberikan dampak psikologis yang bisa membuat anak menjadi tidak menyukai materi pelajaran yang diberikan.

Seperti yang diungkapkan oleh (Sujiono, 2010) bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh” Sedangkan menurut Zulkifli dalam (Rahyubi., 2014) bahwa motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh.

Perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsure lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna.

Kegiatan motorik halus sebaiknya sudah diperkenalkan kepada anak pra sekolah. Tentu saja hal ini seiring dengan kegiatan motorik kasarnya. Anak-anak memerlukan persiapan yang sebelum mereka bersekolah, sehingga kelak diharapkan mereka mampu menguasai gerakan-gerakan yang akan dilakukan nantinya pada saat bersekolah.

Menurut (Fahimah, 2021) bahwa kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang meliputi otot kecil, koordinasi mata dan tangan. Motorik halus anak ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinue secara rutin, seperti : bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, memegang botol air minum dan sebagainya.

Kemampuan motorik halus pada setiap anak berbeda-beda, dalam hal kekuatan maupun ketepatannya dan dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan atau orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus (Irwansyah, 2021).

Kemampuan motorik halus ini bisa dikembangkan dengan cara anak-anak bermain dalam suasana suka cita, gembira dan penuh kasih sayang (seperti : bermain menggali pasir, tanah, menuangkan air, dll). Menurut Hamdani dalam (Nasem, 2021) bahwa

beberapa kemampuan motorik halus yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah: 1) Mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan, 2) Menggunakan jari telunjuk dan jempol untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari manis untuk kestabilan tangan mereka, serta 3) Membuat bentuk lengkung dengan jempol dan telunjuk.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dalam hal merobek dan menempel kertas lipat kemudian ditempel pada gambar yang telah disediakan masih banyak anak yang masih kurang pada motorik halus, ada anak yang masih asal-asalan, dalam merobek kertas tidak beraturan, dan belum rapih.

Kondisi permasalahan yang nyata terjadi di kelompok B di TKQ Nurul Huda anak-anak masih belum tertib, dalam penyampaian materi kurang dipahami oleh anak, dan kurang dalam hal medianya atau bahan-bahan untuk pekerjaan anak. Aktifitas tersebut terlihat mudah namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar.

Melihat kondisi permasalahan penelitian, pada tanggal 4 Mei 2020 di kelompok B di TKQ Nurul Huda, Kelurahan Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat, belum optimalnya kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran terdapat anak yang kurang rapih dan kurang teliti dalam mengerjakan suatu pekerjaan dalam hal merobek dan menempel potongan kertas yang berukuran acak, kecil, sedang, besar pada sebuah gambar yang telah disediakan oleh guru. Adapun 60% dari 9 (sembilan) orang anak belum berkembang dalam mengerjakan menempelkan potongan kertas yang berukuran kecil-kecil pada sebuah gambar dan 40% dari 6 (enam) orang anak yang sudah mulai berkembang sesuai harapan dari jumlah 10 (sepuluh) orang anak.

Solusinya supaya anak minat terhadap motorik halus anak adalah dengan cara memotivasi dari luar diri anak dengan mengembangkan imajinasi anak kemudian anak akan termotivasi dari dalam diri anak (Rahman, 2021). Solusi lainnya adalah pada pendekatan metode pembelajaran. Menurut Iskandar dalam (Nadeak, 2020) bahwa metode merupakan pedoman di dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Megawangi dalam (Adri, 2015) bahwa metode pembelajaran yang baik bukan hanya mengembangkan aspek kognitif atau akademik saja, tetapi juga harus mampu membentuk manusia utuh yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan.

Menurut Asrori dalam (Riyadi, 2020) bahwa media berasal dari bahasa latin "medium" yang berarti perantara. Media juga disebut sebagai alat peraga, audio visual, intruksional material atau sekarang ini media lebih dikenal dengan media pembelajaran atau media intruksional. Lebih lanjut menurut (Hamalik, 2010) bahwa media adalah alat, metode teknik yang dipergunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Salah satu keunggulan metode pemberian tugas dalam mengembangkan motorik halus adalah dapat memupuk semangat belajar peserta didik, dapat lebih memperdalam, memperkaya, dan memperluas wawasan yang dipelajarinya. Supaya motorik halus anak diharapkan dapat berkembang lebih baik dari sebelumnya dan lentur, dalam hal menghias gambar tersebut dengan cara merobek kertas yang berukuran kecil-kecil dengan cara memberikan arahan yang dimengerti oleh anak dan bimbingan yang tepat

pada anak usia dini supaya dapat perlahan-lahan dalam mengerjakan pekerjaannya dengan teliti dan rapih.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Arifudin, 2018).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Arifudin, 2019). Penelitian ini bertempat di TKQ Nurul Huda Karawang. Subyek penelitian adalah anak didik siswa-siswi TKQ Nurul Huda Karawang yang berjumlah 10 siswa. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Nasser, 2021) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Ulfah, 2020) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Tanjung, 2021) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Dalam penelitian ini jenis instrument yang digunakan adalah observasi. Sutrisno Hadi dalam (Supriani, 2020) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Dahlan dalam (Ulfah, 2021) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan

benar-benar menggambarkan tentang upaya meningkatkan kemampuan membilang melalui media terompah tempurung di TKQ Nurul Huda Karawang yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$P = \frac{N \cdot R}{SM} \cdot 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Menurut Sanapiah Faisal dalam (Juhadi, 2020) bahwa sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori antara lain : (1) Sumber data primer, yaitu: catatan anekdot, absen, tata tertib, portofolio, daftar nilai, laporan perkembangan harian, laporan perkembangan mingguan, laporan perkembangan tri wulan, laporan perkembangan semester, dan laporan perkembangan tahunan. (2) Sumber data sekunder, yakni cerita atau penuturan atau catatan suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor, pelapor mungkin telah bicara pada saksi mata yang sebenarnya, profil sekolah, dokumen kegiatan, dokumen kegiatan terintegrasi.

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Fitria, 2020). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus tindakan dibatasi sampai siklus ke-2, hal ini didasarkan atas perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik, hasil rangkaian pelaksanaan tindakan kesatu sampai kedua menunjukkan hasil belajar dan proses belajar siswa bahwa penerapan metode kolase terhadap aspek motorik halus anak dapat meningkatkan kualitas proses, pemahaman dan hasil pembelajaran.

Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar ditandai dengan semakin berkurangnya jumlah siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM, sebaliknya populasi siswa yang memperoleh nilai diatas 70 (KKM) keatas mengalami peningkatan yang cukup berarti. Berdasarkan batas lulus atau passing grade (Indikator Kinerja) yang ditetapkan peneliti dari kedua pembagian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi persen Rata-rata hasil belajar pada setiap siklus

Tindakan	Nilai Rata-rata	Prosentase	Peningkatan	Ket
Prasiklus	49,5	49,5%		
Siklus I	64,1	64,1%		
Siklus II	74,7	74,7%		

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

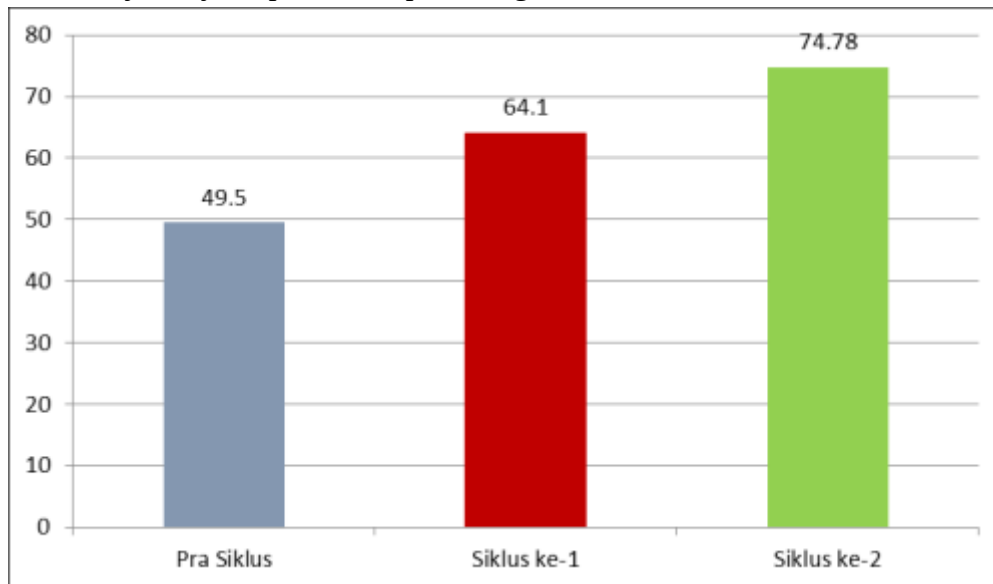


Diagram 1.1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Pada Setiap Siklus

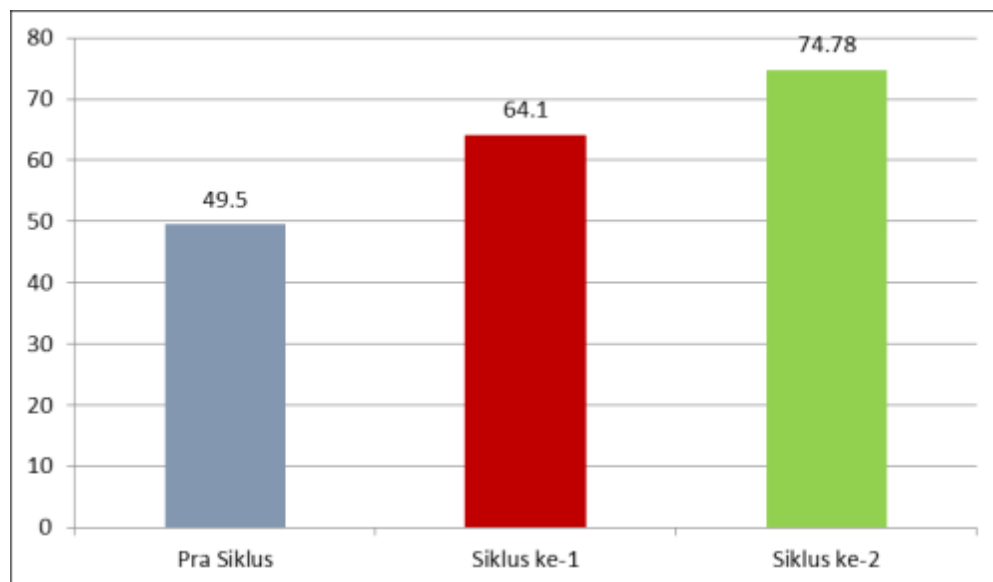


Diagram 1.2. Prosentase Rata-Rata Hasil Belajar Pada Setiap Siklus

Dengan gambaran hasil belajar diatas, maka terbukti bahwa penerapan metode kolase dalam pembelajaran tema binatang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses Belajar

Melalui dua siklus tindakan yaitu siklus kesatu dan siklus kedua keterlibatan siswa secara fisik, emosional dan social dalam proses pembelajaran baik secara klasikal maupun individual terus mengalami peningkatan. ini berdasarkan hasil pengamatan

secara langsung oleh peneliti bekerjasama dengan rekan-rekan observer, maka untuk itu penilaian proses setiap siklus dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Pegamatan Proses Belajar PBM Guru dan Siswa

No	Pengamatan	Prosentase			Ket
		Siklus I	Siklus II	Peningkatan	
1	Aktivitas Guru	67,5%	85%	17,5%	
2	Aktivitas Siswa	59%	77,2%	18,2%	

Data pada tabel di atas dapat apabila disajikan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada diagram 1.3.

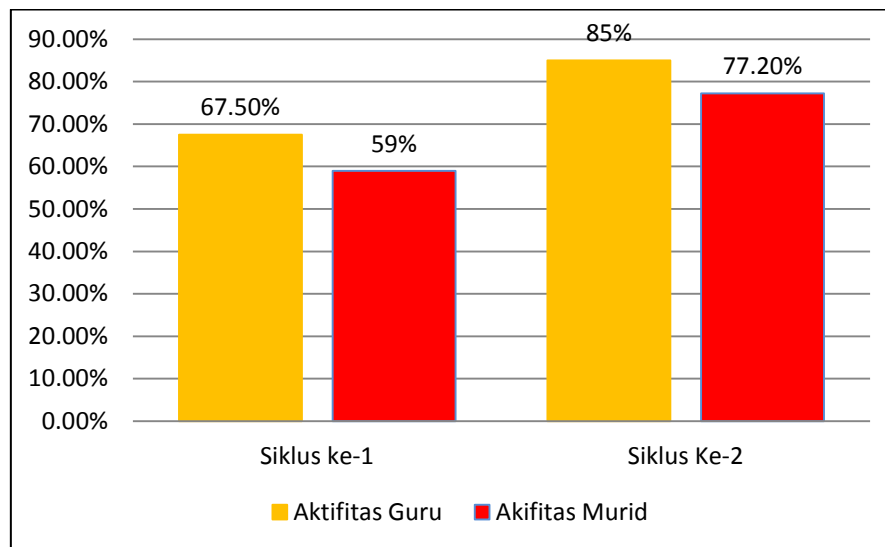


Diagram 1.3 Hasil Pegamatan Proses Belajar PBM Guru dan Siswa

Tabel 1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Secara Kumulatif Kegiatan pada setiap Siklus

No	Aspek yang dinilai	Tindakan		Ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Aktivitas bertanya	C	B	
2	Keberanian menjawab pertanyaan	C	B	
3	Tanggung Jawab	C	B	
4	Kerjasama dalam kelompok	C	B	
5	Antusiasme	C	B	
6	Mengembangkan sikap toleransi	C	B	

Dilihat dari hasil proses belajar juga terdapat peningkatan signifikan dari setiap siklus yang dilaksanakan pengamatan terhadap pembelajaran motorik halus, penerapan metode kolase terbukti dapat meningkatkan proses belajar siswa. Hal itu bisa dibuktikan dengan situasi kelas yang kondusif, siswa berani bertanya, pembelajaran menjadi menyenangkan, tumbuhnya rasa tanggung jawab, terjalin kerjasama yang baik dan partisipasi belajar siswa yang cukup baik. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2021) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran yang tepat akan dapat menghasilkan prestasi pembelajaran. Pendapat yang sama dikemukakan (Mayasari, 2021) bahwa hasil pembelajaran ditentukan oleh metode yang dipilih. Lebih lanjut menurut (Ulfah, 2019)

bahwa media pembelajaran yang tepat digunakan peserta didik lebih mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolase dapat mengembangkan aspek motorik halus pada anak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan diatas disimpulkan bahwa guru mempersiapkan pembelajaran melalui perencanaan yang dilaksanakan dalam bentuk Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan materi yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Metode yang digunakan yaitu metode pemberian tugas. Jenis kegiatan adalah merobek dan menempel kertas. Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan tiga hari kelompok B di TKQ Nurul Huda Rawabagi, Tanjungpura, Kecamatan Karawang Barat sesuai dengan persiapan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran merobek di TKQ Nurul Huda cukup signifikan. Setelah diterapkan Metode Kolase hasil kemampuan merobek pada siklus I anak yang berkembang sesuai harapan (1,33%), dan pada Siklus II anak yang berkembang sesuai harapan (2,53%).

Mengacu pada kesimpulan diatas, berikut ini penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: 1) Sebaiknya pembelajaran merobek dan menempel kertas dapat diterapkan di kelas-kelas PAUD untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, 2) Kepada orang tua sebaiknya dapat memotivasi dan ikut membimbing anak-anaknya untuk belajar lebih giat khususnya aspek kemampuan motorik halus, serta 3) Sebaiknya metode pemberian tugas dapat memudahkan anak didik dalam pekerjaan yang sengaja diberikan dan harus dilaksanakan dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adri. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal: Of Physical Education and Sports*, 4(1), 1–10.
- Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan Stit Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.

- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fahimah, N. (2021). Andragogy Based E-learning Model for Early Childhood Teachers in West Java. *First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*, 25–30.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2021). Penerapan Metode Probing Prompting Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 47–57.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Rahyubi. (2014). *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Riyadi, A. (2020). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X (Sepuluh) di MA Al-Qurtubiyyah Nagrak Tahun Pelajaran 2016/2017. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 2(1), 104–118.
- Sujiono. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdiknas.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.

- Surya, C. M. (2020). UPAYA Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.